

TREN PENELITIAN TENTANG PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ANALISIS BIBLIOMETRIK

Ratna Indriasari ^{1,*}, Definitif Endrina Kartini Medrofa ², Cut Laila Karmila ³,
Hestiwati Basir ⁴, Catur Widiatmoko ⁵, Gede Wijaya Kusuma ⁶

¹ Ilmu Pemerintahan; Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ; e-mail: ratna.indriasari@stipan.ac.id

² Ilmu Pemerintahan; Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ; e-mail: definitif.mendrofa@stipan.ac.id

³ Studi Kebijakan Publik; Institut Pemerintahan Dalam Negeri; e-mail: cutlaila@ipdn.ac.id

⁴ Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil; Institut Pemerintahan Dalam Negeri; e-mail: hestiwayatbasir@ipdn.ac.id

⁵ Ilmu Pemerintahan; Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ; e-mail: catur.widiatmoko@stipan.ac.id

⁶ Ilmu Pemerintahan; Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ; e-mail: gede.wijaya@stipan.ac.id

* Korespondensi: e-mail: definitif.mendrofa@stipan.ac.id

Submitted: 24/02/2025; Revised: 10/03/2025; Accepted: 14/03/2025; Published: 30/04/2025

Abstract

This study examines publication trends on anti-corruption education in Indonesian universities using a bibliometric approach. Secondary data was obtained from scientific journals published between 2019-2024 and analyzed through software to extract metadata, manage references, and visualize conceptual links. The analysis has revealed a significant increase with a total of 989 publications and 9,167 citations, resulting in an average of 9.27 citations per publication. The academic impact index showed an h-index of 44 and a g-index of 75. The network visualization identified 6 main thematic clusters reflecting the shift from conceptual studies towards evaluating the actual implementation of anti-corruption education programs. The findings emphasize the strategic role of universities in building an academic culture of integrity and provide a basis for developing more effective anti-corruption education strategies and policies in the future.

Keywords: Anticorruption, Bibliometrics, Integrity, Anticorruption Education, Universities

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tren publikasi mengenai pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019-2024 dan dianalisis melalui perangkat lunak untuk mengekstraksi metadata, mengelola referensi, serta memvisualisasikan jaringan konsep. Analisis telah mengungkapkan peningkatan signifikan dengan total 989 publikasi dan 9.167 sitasi, menghasilkan rata-rata 9,27 sitasi per publikasi. Indeks dampak akademik menunjukkan h-indeks sebesar 44 dan g-indeks sebesar 75. Visualisasi jaringan mengidentifikasi 6 kluster tematis utama yang mencerminkan pergeseran dari kajian konseptual menuju evaluasi implementasi nyata program pendidikan antikorupsi. Temuan tersebut menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam membangun budaya akademik yang berintegritas dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi serta kebijakan pendidikan antikorupsi lebih efektif di masa mendatang.

Kata kunci: Antikorupsi, Bibliometrik, Integritas, Pendidikan Antikorupsi, Perguruan Tinggi

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah berupaya secara intensif untuk memerangi korupsi melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan peran aktif Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), lembaga independen yang menangani tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah maupun pihak-pihak terkait. Meskipun upaya penindakan kuratif ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan menimbulkan dampak signifikan bagi kehidupan bermasyarakat serta bernegara, langkah pencegahan tetap dianggap sebagai solusi paling ekonomis. Pencegahan tersebut diwujudkan melalui pendidikan antikorupsi dan penanaman nilai-nilai integritas sejak usia dini (Kemenristekdikti, 2018)

Sejalan dengan strategi pencegahan tersebut, pada periode 2020-2024 pendidikan antikorupsi telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi utama KPK sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019. Dalam konferensi pers Capaian Kinerja KPK 2019-2024, Pimpinan KPK, Nurul Ghufron, menyampaikan bahwa strategi pendidikan antikorupsi mencakup integritas dalam kurikulum dan penguatan integritas satuan pendidikan. Sejak 2023, KPK telah mensosialisasikan standar pendidikan antikorupsi, dan pada tahun 2024 ditetapkan standar materi sisipan pada mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) di perguruan tinggi. Sebagai implementasi Permenristekdikti No.33 Tahun 2019, pendidikan antikorupsi telah diintegrasikan ke dalam mata kuliah wajib dan relevan lainnya, mencakup 7343% atau sebanyak 21.597 program studi di 65% perguruan tinggi. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kinerja-kpk-2020-2024-pendidikan-antikorupsi-diterapkan-di-puluhan-ribu-satuan-pendidikan-di-indonesia> diakses 21 Februari pukul 19:43 Wib

Dampak korupsi yang masif dan merusak kehidupan negara-bangsa tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat vital dalam upaya memulihkan nama baik Indonesia. Dengan menegakkan integritas diri dan menolak segala bentuk perilaku koruptif, serta memanfaatkan tingkat intelektual, daya kritis, dan etika yang tinggi, mahasiswa dapat mendorong transformasi positif dan membangun budaya anti-korupsi di masyarakat. (KPK, 2020)

Lebih lanjut, penelitian oleh Dzil Ikrom et al., 2024 menunjukkan bahwa program pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar untuk membentuk generasi yang lebih sadar dan berkomitmen untuk melawan korupsi. Dukungan dari pimpinan perguruan tinggi dan kebijakan institusi yang mendukung sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi program. Kerja sama dengan organisasi non pemerintah, instansi pemerintah dan praktisi antikorupsi dapat memperkaya program dengan perspektif dan pengalaman yang berbeda. Serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang berhubungan dengan antikorupsi.

Dengan dukungan dari program pendidikan antikorupsi yang melibatkan berbagai pihak dan kebijakan institusional, penerapan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan menjadi kunci untuk menguatkan karakter dan integritas generasi muda, terutama dalam menghadapi

tantangan era digital, hal ini dipertegas oleh hasil penelitian (Hasan et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan humanistik dan pendidikan antikorupsi memegang peran penting dalam membentuk karakter dan sikap positif generasi muda. Namun di era digital, tantangan baru muncul dengan adanya pengaruh teknologi informasi terhadap pembentukan karakter. Peran aktif dari pendidik, orang tua dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat.

Pendidikan antikorupsi di kalangan mahasiswa bukan hanya tentang memberikan pengetahuan tentang korupsi, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan komitmen untuk melawan praktik korupsi. Implementasi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan budaya antikorupsi yang melekat dalam perilaku dan tindakan mahasiswa, membawa dampak positif dalam upaya pemberantasan korupsi secara keseluruhan. (Khotimah et al., 2024)

Menurut Irianto S (2024) menyatakan kampanye anti korupsi harus dilakukan berbasis gerakan pemikiran. Segala macam penelitian dan kajian tentang korupsi harus dilakukan dengan kolaborasi interdisiplin, atau transdisiplin dengan mengajak warga masyarakat. Penggunaan inter/transdisiplin terhadap masalah korupsi sudah menjadi keharusan. Kita tidak bisa lagi hidup dalam kungkungan ilmu pengetahuan linier, monodisiplin karena tidak bisa menjelaskan secara mendasar dan lengkap dan tidak menghasilkan temuan-temuan baru. (Tim Satgassus, 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi telah mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penelitian mengulas metode pengajaran, efektivitas kebijakan, dan tantangan implementasi di lingkungan akademik, Pemahaman mendalam mengenai tren penelitian ini sangat penting guna memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan wacana akademik, pola sitasi, serta kontribusi ilmiah yang telah dilakukan dalam bidang antikorupsi.

Sejalan dengan pentingnya kolaborasi interdisipliner tersebut, pendekatan bibliometrik pun muncul sebagai metode efektif untuk memahami tren penelitian di bidang pendidikan antikorupsi. Pendekatan ini mengkaji publikasi ilmiah berdasarkan kuantitas artikel, kolaborasi penulis, topik utama, dan pola sitasi. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tren publikasi tentang pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi, memahami perkembangan topik yang dibahas, serta mengungkap kontribusi utama dalam literatur akademik terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi pendidikan antikorupsi di lingkungan perguruan tinggi.

Analisis bibliometrik merupakan alat statistik penting untuk memetakan keadaan pengetahuan ilmiah dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, peluang, dan peningkatan publikasi ilmiah. Pendekatan ini diharapkan dapat menghubungkan hasil penelitian dengan harapan yang diinginkan, mendorong kemajuan, serta mengembangkan pengetahuan dalam bidang tertentu. (Machmud et al., 2023)

Terdapat tiga dalil dalam bibliometrik, diantaranya dalil Zipf, dalil Lotka dan hukum Bradford, Dalil Zift menghitung peringkat kata dan frekuensi dalam literatur, Lotka menggambarkan produktivitas pengarang di suatu bidang, sedangkan hukum Bradford menentukan jurnal inti. Analisis bibliometrik mengukur output peneliti, institusi, dan negara melalui data publikasi dan kutipan, serta mengidentifikasi jaringan nasional hingga internasional dan memetakan perkembangan ilmu (Zakiyyah et al., 2022)

Seiring dengan penerapan metode ini, kebutuhan akan alat bantu visualisasi yang efektif juga meningkat. Vosviewer, misalnya adalah program komputer yang dikembangkan untuk menyusun dan melihat peta bibliometrik. VOSviewer dapat menyuguhkan dan menunjukkan gambaran informasi tentang peragrafis bibliometrik. Penggunaan VOSviewer dapat menampilkan peta bibliometrik dengan cara yang mudah untuk menafsirkan suatu hubungan. (Tupan & Rosiyan, 2021)

Sebagai tindak lanjut dari uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tren publikasi mengenai pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi, menganalisis perkembangan topik yang dibahas, serta mengungkap kontribusi utama dalam literatur akademik terkait, dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik yang diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif guna memperkuat upaya implementasi pendidikan di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren publikasi, pola kolaborasi, serta perkembangan topik dalam studi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi melalui analisis bibliometrik, guna memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan strategi dan kebijakan pendidikan antikorupsi yang lebih efektif ke depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik melalui VOSviewer serta kualitatif melalui studi literatur. Fokus utama penelitian adalah pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi, dengan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah. Sumber data berasal dari *Google Scholar*, sementara analisis dilakukan menggunakan Mendeley Reference Manager, VOSviewer, dan Publish or Perish.

Pengumpulan data dilakukan dengan rentang 9 Februari hingga 21 Februari 2025. Langkah-langkahnya meliputi : (1) mencari jurnal di Publish or Perish menggunakan kata kunci "pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi" dalam periode 2019-2024;(2) mengunduh artikel dalam format RIS (*Research Information System*) dalam Mendeley Reference Manager;(3) mengimpor RIS ke Mendeley untuk pengelolaan referensi dan metadata; dan (4) menganalisis data dengan VOSviewer.

Analisis data dilakukan dengan (1) menyusun file RIS dalam Mendeley Reference Manager berdasarkan tahun, penulis, dan penerbit; (2) mengidentifikasi pola publikasi dan jaringan bibliometrik menggunakan VOSviewer, serta (3) meninjau topik, metodologi, hasil penelitian, dan kesenjangan penelitian melalui studi literatur. Analisis ini bertujuan untuk memetakan tren

penelitian dan hubungan antar kata kunci dalam studi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi selama lima tahun beakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

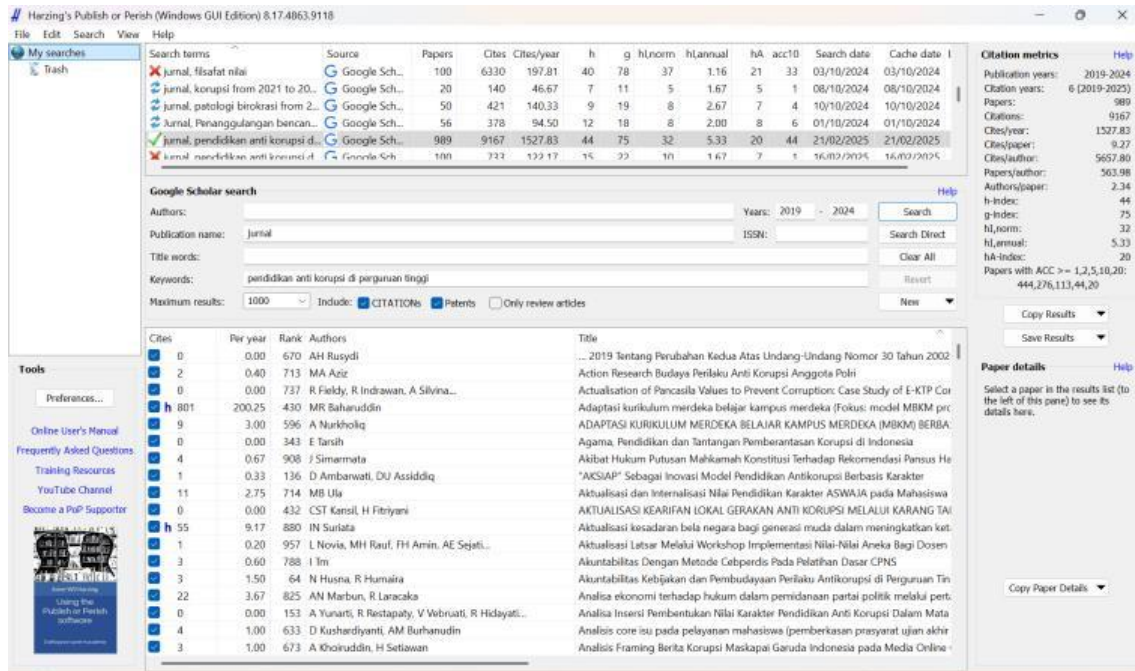
Pembahasan dalam penelitian ini akan mencakup empat bagian utama. Bagian pertama akan menganalisis matriks data, termasuk tahun publikasi, tahun kutipan, jumlah literatur, serta Tingkat kutipan per tahun, per literatur, dan per penulis. Selanjutnya, analisis bibliometrik akan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu analisis klasterisasi dengan visualisasi jaringan untuk memetakan hubungan penelitian, analisis tren penelitian menggunakan *overlay visualization* untuk melihat perkembangan topik, serta analisis potensi topik masa depan melalui *desity visualization* guna mengidentifikasi bidang kajian yang masih perlu dikembangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren penelitian Pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi serta peluang penelitian lanjutan.

3.1. Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah seputar Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Pencarian artikel dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci "Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi, Pendidikan Karakter dan Antikorupsi, Integritas Akademik dalam rentang waktu 2019-2024. Pencarian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian sejak diberlakukannya Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2019, serta melihat pola publikasi, tren topik penelitian, dan tingkat sitasi artikel dalam kajian ini.

Perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) digunakan untuk mengekstrak metadata dari artikel yang relevan, termasuk judul artikel, nama penulis, jumlah sitasi, serta peringkat berdasarkan relevansi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga hanya artikel yang relevan dengan pendidikan antikorupsi yang dianalisis lebih lanjut. Artikel yang telah memenuhi kriteria kemudia diekspor dalam format RIS (*Research Information System*) dan diimpor ke dalam Mendeley Reference Manager untuk pengeolahan referensi serta ekstraksi metadata seperti tahun publikasi, jurnal atau konferensi, serta kata kunci yang digunakan.

Setalah data tersusun secara sistematis, tahap berikutnya adalah analisis bibliometric menggunakan VOSviewer, yang memungkinkan pemetaan hubungan antar penelitian serta analisis tren dan kepadatan topik dalam kajian pendidikan antikorupsi. Gambar berikut menampilkan hasil pencarian menggunakan *Publish or Perish* (PoP) dan menampilkan daftar artikel yang telah dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan :

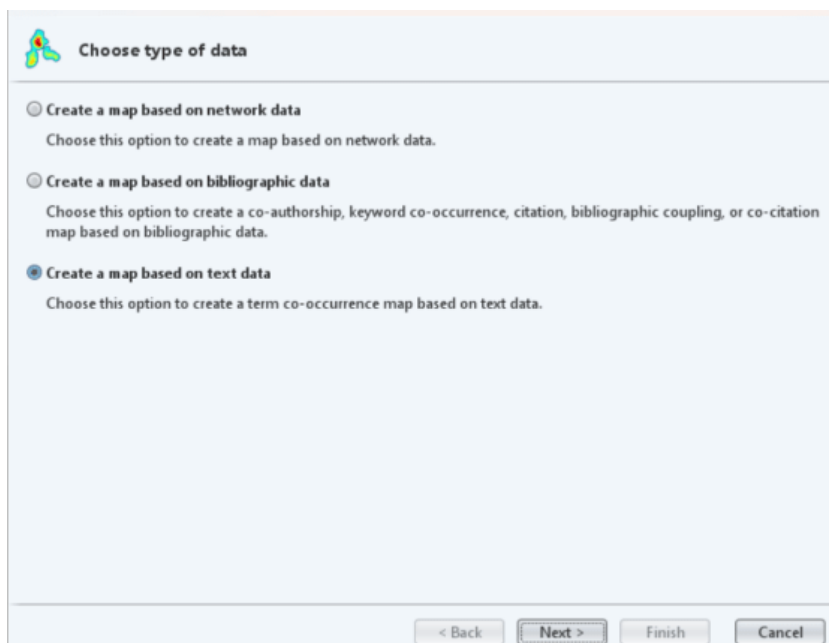


Gambar 1. Penelusuran melalui PoP

Berdasarkan Gambar 1, *Citation Metrics* yang diperoleh dari *Harzing's Publish or Perish*, penelitian terkait pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi dalam kurung waktu 2019-2024 dengan hasil pencarian maksimal "1000" artikel yang didapat sebanyak 989 publikasi dengan total 9167 sitasi. Publikasi ini berasal dari berbagai jurnal yang membahas pendidikan anti korupsi dalam konteks perguruan tinggi dengan pendekatan yang beragam.

Rata-rata setiap publikasi memperoleh 9,27 sitasi, dengan jumlah sitasi pertahun mencapai 1527,83 sitasi. Jumlah sitasi per penulis sebesar 5657,80 sedangkan jumlah publikasi per penulis tercatat sebesar 563,98. Dari segi dampak akademik, h-indeks sebesar 44 menunjukkan bahwa terdapat 44 publikasi yang masing-masing memiliki jumlah sitasi minimal 44 kali. *G-indeks* sebesar 75 menunjukkan bahwa 75 publikasi dengan jumlah sitasi tertinggi telah menerima setidaknya 5.625 sitasi secara kumulatif. Selain itu, *h1norm* sebesar 32 dan *h1annual* sebesar 5,33 menunjukkan keterkaitan antara jumlah publikasi dengan tingkat sitasi yang diterima. Dalam aspek keterlibatan akademisi dalam publikasi, *hA0index* tercatat sebesar 20. Beberapa publikasi memiliki jumlah sitasi yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, dengan kontribusi dari berbagai institusi dan peneliti yang menaruh perhatian pada isu pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

3.2. Pemetaan Bibliometrik seputar Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi



Gambar 2. Visualisasi tangkapan layar VOSviewer versi 1.6.20 pada tahap awal pembuatan peta keterkaitan konsep berbasis data teks

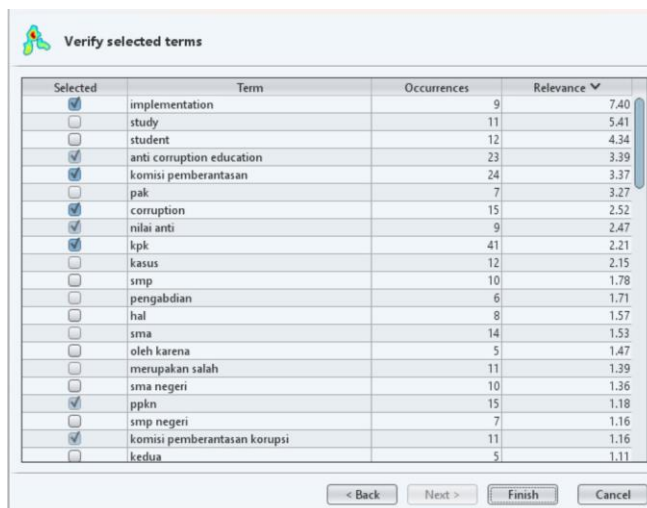
Gambar ini menunjukkan langkah pertama dalam analisis menggunakan VOSviewer, di mana penelitian ini menentukan jenis data yang digunakan untuk pemetaan konsep. (Jan van Eck & Waltman, 2023) Terdapat tiga kategori utama yang tersedia, yaitu *network data*, *bibliographic data*, dan *text data*. Berdasarkan tujuan penelitian, dipilih opsi “*create a map based on text data*”, yang memungkinkan identifikasi keterkaitan istilah dalam teks melalui analisis *co-occurrence*. Metode ini digunakan untuk mengungkap hubungan konseptual dalam dokumen yang dianalisis serta menemukan pola tematik dalam literatur yang dikaji.

Setelah jenis data ditentukan, penelitian ini memasuki tahap pemrosesan data teks, di mana sistem mengekstraksi istilah yang sering muncul dan menghitung keterkaitannya. Pemilihan *text data* dalam analisis ini bertujuan untuk menghasilkan representasi visual yang menggambarkan bagaimana konsep-konsep dalam dokumen saling berhubungan serta membentuk kluster tematik yang dapat memperjelas struktur konseptual dalam penelitian ini.

Setelah menentukan jenis data yang digunakan dalam pemetaan konsep, penelitian ini memasuki tahap pemilihan ambang batas (*threshold*), pada tahap ini, sistem mendeteksi 4.800 istilah dalam teks yang dianalisis, tetapi hanya 81 istilah yang memenuhi kriteria ambang batas minimum. Kemunculan lima kali. Pemilihan ambang batas ini bertujuan untuk menyaring istilah yang paling relevan, sehingga analisis tidak terganggu oleh istilah yang hanya muncul secara sporadis dan kurang signifikan dalam konteks penelitian.

Penentuan *threshold* memiliki dampak langsung terhadap keluasan dan kedalaman analisis yang dilakukan. Ambang batas yang lebih tinggi akan menghasilkan peta yang lebih spesifik

dengan keterkaitan yang lebih kuat, tetapi dapat berisiko menghilangkan istilah penting dengan frekuensi kemunculan rendah. Sebaliknya, ambang batas yang lebih rendah memungkinkan lebih banyak istilah untuk dianalisis, tetapi dapat meningkatkan kompleksitas serta kebisingan dalam peta keterkaitan konsep. Setelah *threshold* ditentukan, penelitian ini berlanjut ke tahap verifikasi istilah, di mana istilah-istilah yang telah lolos seleksi akan ditinjau sebelum divisualisasikan dalam bentuk peta *co-occurrence*. Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa hanya istilah-istilah yang paling relevan dan memiliki keterkaitan signifikan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

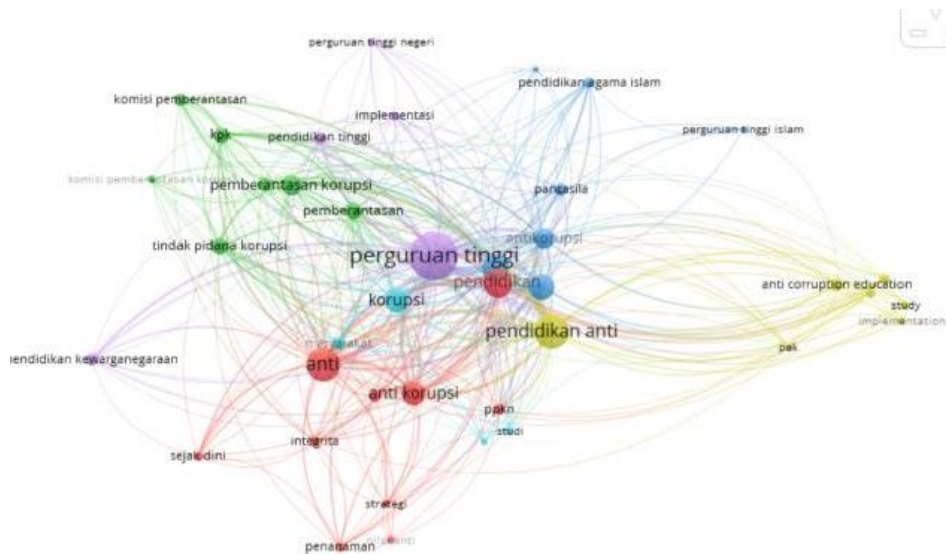


Gambar 3. Visualisasi tangkapan layar VOSviewer versi 1.6.20 verifikasi istilah yang dipilih

Tampilan pada Gambar 3 setelah menentukan ambang batas *threshold* jumlah kemunculan dalam istilah dalam teks yang dianalisis. Dalam daftar yang ditampilkan, terdapat kolom *selected* untuk memilih istilah yang akan dimasukkan dalam pemetaan, *Term* yang menunjukkan istilah yang teridentifikasi dalam teks, *Occurrence* yang mencatat jumlah kemunculan istilah dalam dataset, serta *Relevance* yang menunjukkan tingkat relevansi istilah dalam konteks analisis. Beberapa istilah dengan frekuensi tinggi, seperti “KPK” (41 kali), “anti-corruption education” (23 kali), dan “corruption” (15 kali), mengidentifikasi bahwa penelitian ini berfokus pada tema pendidikan anti-korupsi dan peran lembaga seperti KPK.

Pada tahap ini, penelitian melakukan seleksi terhadap istilah-istilah yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam pemetaan visual. Tahap visualisasi jaringan, di mana hubungan antar-istilah akan divisualisasikan dalam bentuk peta *co-occurrence* guna memahami keterkaitan konseptual dalam dokumen yang dianalisis.

TREN PENELITIAN TENTANG PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ANALISIS BIBLIOMETRIK



Gambar 4. Visualisasi tangkapan layar VOSviewer versi 1.6.20 *Network Visualization*

Visualisasi jaringan (*Network Visualization*) pada gambar 4 di atas menggambarkan hubungan antar kata kunci berdasarkan jumlah kemunculan dan keterkaitan dalam literatur yang dianalisis. Setiap node atau bulatan dalam jaringan mewakili satu istilah, di mana ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan istilah tersebut dalam berbagai publikasi akademik. Hubungan antar istilah ditunjukkan oleh garis penghubung yang mencerminkan tingkat keterkaitan dalam penelitian yang telah dilakukan.

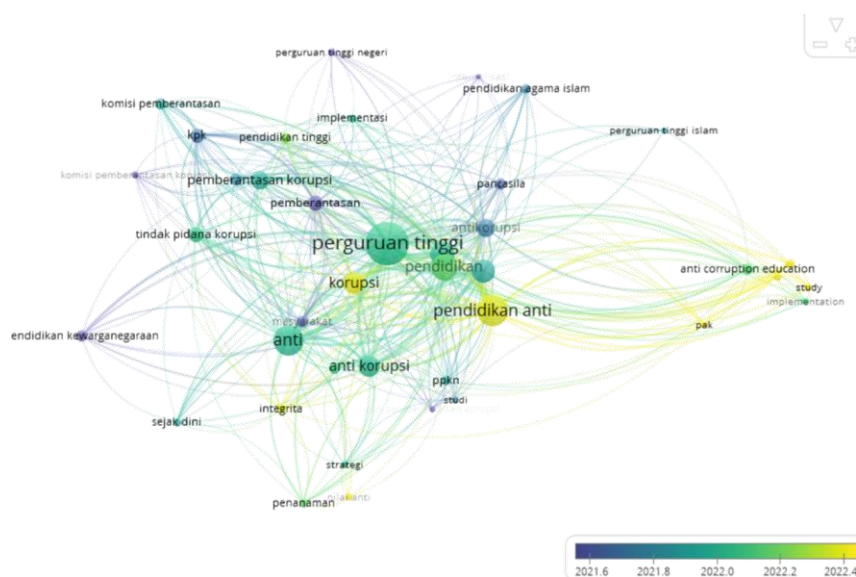
Analisis jaringan ini mengidentifikasi enam klaster utama yang terbentuk berdasarkan pola keterhubungan antar kata kunci :

1. Klaster pertama (berwarna merah)
Mencakup sepuluh istilah utama yang berfokus pada konsep pendidikan anti-korupsi. Kata kunci yang termasuk dalam klaster ini meliputi anti, anti korupsi, integritas, nilai anti, penanaman, pendidikan, PPKN, sejak dini, strategi, dan upaya pemberantasan. Klaster ini menyoroti pendekatan konseptual dan pedagogis dalam pendidikan anti-korupsi, khususnya dalam ranah perguruan tinggi.
2. Klaster kedua (berwarna hijau)
Terdiri dari tujuh item yang berhubungan erat dengan aspek kelembagaan dan hukum dalam pemberantasan korupsi. Istilah yang termasuk dalam klaster ini adalah komisi pemberantasan, komisi pemerantasan KPK, pemberantasan korupsi, tindak pidana korupsi, dan upaya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan anti-korupsi tidak hanya membahas aspek akademik, tetapi juga memiliki relevansi dengan kebijakan pemberantasan korupsi di tingkat kelembagaan dan hukum.
3. Klaster ketiga (berwarna biru)
Berfokus pada integrasi nilai anti-korupsi dalam sistem pendidikan dan agama. Istilah yang termasuk dalam klaster ini antara lain pendidikan agama islam, perguruan tinggi islam,

pancasila, dan implementasi. Klaster ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai antikorupsi dikaitkan dengan pendekatan berbasis agama dan moral dalam pendidikan tinggi.

4. Klaster keempat (berwarna ungu)
Mencerminkan hubungan antara korupsi dan kebijakan pendidikan tinggi. Klaster ini terdiri dari istilah seperti pendidikan tinggi, korupsi, pengawasan, dan perguruan tinggi negeri. Keberadaan klaster ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berperan penting dalam pencegahan korupsi, baik melalui regulasi akademik maupun sistem pengawasan internal yang diterapkan di institusi pendidikan.
5. Klaster kelima (berwarna kuning)
Berkokus pada strategi internasional dan kajian akademik global mengenai pendidikan anti-korupsi. Klaster ini mencakup lima istilah utama, yakni anti *corruption education*, *study*, dan *implementation* berdasarkan klaster ini menandakan bahwa studi mengenai pendidikan anti-korupsi telah berkembang dalam lingkup internasional, dengan perhatian khusus pada penerapan kebijakan dan efektivitas program pendidikan anti-korupsi di berbagai negara.
6. Klaster keenam (berwarna oranye) terdiri dari empat istilah yang menyoroti peran pendidikan kewarganegaraan dan sosial dalam membangun kesadaran antikorupsi di masyarakat. Kata kunci dalam klaster ini mencerminkan pentingnya pendidikan berbasis karakter dan nilai kewarganegaraan dalam menanamkan sikap antikorupsi sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil visualisasi jaringan ini menunjukkan bahwa istilah perguruan tinggi dan pendidikan anti-korupsi memiliki posisi sentral dalam kajian akademik mengenai pencegahan korupsi. Hal ini terlihat dari ukuran node yang lebih besar dan jumlah koneksi yang lebih banyak dibandingkan dengan istilah lainnya. Dengan demikian, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam upaya pemberantasan korupsi, baik melalui pendekatan akademik, kebijakan kelembagaan, maupun integrasi nilai antikorupsi dalam kurikulum pendidikan.



Gambar 5. Visualisasi tangkapan layar VOSviewer versi 1.6.20 *Overlay Visualization*

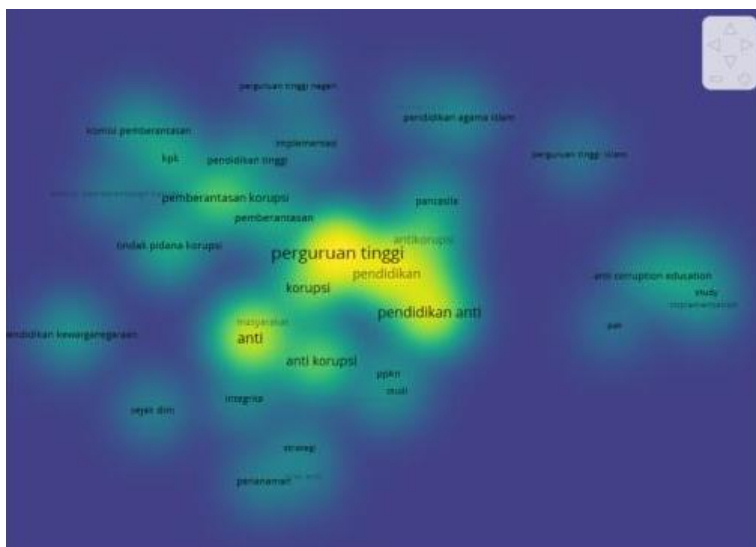
Visualisasi *Overlay Visualization* pada Gambar 5. Memberikan gambaran mengenai perkembangan temporal penelitian terkait pendidikan anti-korupsi. Warna dalam jaringan mencerminkan distribusi waktu kemunculan berbagai kata kunci dalam literatur akademik, dengan skala warna yang terdapat di bagian bawah sebagai indikator evolusi tren penelitian.

Pada periode awal (2021-2022), istilah yang muncul lebih dominan ditandai dengan warna biru hingga hijau. Istilah seperti pemberantasan korupsi, pendidikan tinggi, dan komisi pemberantasan KPK banyak digunakan dalam penelitian pada rentang waktu ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, fokus penelitian lebih banyak membahas aspek kelembagaan dan kebijakan dalam pendidikan anti-korupsi, terutama dalam kaitannya dengan regulasi dan peran institusi seperti KPK dalam mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan.

Memasuki periode 2023-2024, terjadi pergeseran tren yang ditandai dengan dominasi warna hijau hingga kuning. Kata kunci seperti *anti corruption education, implementation, dan study* menjadi semakin menonjol, mencerminkan perubahan fokus penilaian dari aspek kebijakan menuju implementasi program pendidikan anti-korupsi di lingkungan perguruan tinggi. Pergeseran ini menandakan bahwa para akademisi dan praktisi mulai mengkaji bagaimana konsep pendidikan anti-korupsi dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum dan aktivitas akademik.

Selain itu, kata kunci seperti PAK dan Study yang muncul dalam area warna kuning menunjukkan bahwa diskursus terkait implementasi pendidikan anti-korupsi masih terus berkembang dan menjadi perhatian utama dalam publikasi akademik terbaru. Ini mengindikasikan bahwa penelitian saat ini semakin banyak membahas praktik terbaik, tantangan, serta efektivitas program pendidikan anti-korupsi yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil visualisasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam penelitian pendidikan anti-korupsi, dari pendekatan berbasis teori dan kebijakan menuju implementasi nyata serta evaluasi efektivitasnya dalam lingkungan akademik. Pergeseran ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan strategi yang lebih aplikatif dalam mencegah korupsi melalui pendidikan tinggi, sekaligus menegaskan peran perguruan tinggi dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas.



Gambar 6. Visualisasi tangkapan layar VOSviewer versi 1.6.20 *Desity Visualization*

Visualisasi *Desity Visualization* pada Gambar 6 memberikan gambaran mengenai tingkat kepadatan distribusi istilah dalam jaringan bibliometrik yang dianalisis. Warna dalam visualisasi ini merepresentasikan frekuensi kemunculan dan keterkaitan istilah dalam literatur akademik, di mana warna kuning menunjukkan area dengan konsentrasi penelitian yang lebih tinggi, sedangkan warna biru menunjukkan istilah yang memiliki frekuensi kemunculan lebih rendah dan masih berkembang dalam kajian akademik.

Hasil visualisasi ini menunjukkan bahwa zona kuning terang muncul di sekitar istilah perguruan tinggi, pendidikan anti, dan korupsi. Hal ini menandakan bahwa ketiga istilah tersebut memiliki frekuensi kemunculan yang sangat tinggi, sekaligus menjadi inti dalam diskursus akademik terkait pendidikan anti-korupsi. Istilah-istilah ini menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian, yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan membentuk budaya antikorupsi melalui sistem pendidikan.

Selain itu, zona hijau yang muncul di sekitar istilah seperti komisi pemberantasan, pemberantasan korupsi, dan pendidikan agama islam menunjukkan bahwa topik-topik ini juga memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dalam penelitian, meskipun tidak seintens istilah utama. Keberadaan istilah-istilah ini mengindikasikan bahwa selain perguruan tinggi, lembaga penegak hukum serta pendekatan berbasis nilai agama juga menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan anti-korupsi yang telah dikaji dalam berbagai publikasi akademik.

Sementara itu, zona biru terlihat pada istilah seperti anti *corruption education* dan PAK, yang menunjukkan bahwa meskipun istilah-istilah ini mulai banyak digunakan dalam penelitian terbaru, namun masih belum mencapai tingkat dominasi dalam literatur akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai pendidikan antikorupsi dalam konteks internasional dan penerapan kebijakan spesifik masih dalam tahap perkembangan, serta berpotensi menjadi tren penelitian di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran utama dalam pendidikan anti-korupsi, dengan fokus penelitian yang terus mengalami pergeseran dari sekedar kajian konseptual menuju strategi implementasi dan penguatan kebijakan di lingkungan akademik. Tren ini menunjukkan bahwa akademisi semakin tertarik pada aspek penerapan pendidikan anti-korupsi dalam dunia nyata, serta bagaimana kebijakan yang diadopsi oleh institusi pendidikan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya pemberantasan korupsi di masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis bibliometrik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren publikasi pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi Indonesia dengan menggunakan pendekatan bibliometrik, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi dan sitasi antara 2019-2024. Dari 989 publikasi, diperoleh total 9.167 sitasi, dengan rata-rata 9,27 sitasi per publikasi dan h-indeks 44, menunjukkan pengaruh akademik yang substansial. Analisis klusterisasi mencatat adanya kluster tematik terkait integrasi nilai antikorupsi dalam kurikulum, peran kelembagaan, serta implementasi program pendidikan antikorupsi yang efektif di perguruan tinggi. Pergeseran tren penelitian dari aspek konseptual kepada aplikasi praktis juga jelas terlihat, mengonfirmasi adanya peran strategis perguruan tinggi dalam membentuk budaya antikorupsi di masyarakat. Temuan ini mengarah pada kebutuhan pengembangan strategi yang aplikatif, serta kolaboratif dalam implementasi pendidikan antikorupsi lebih lanjut, diharapkan menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih efektif ke depan.

Daftar Pustaka

- Dzil Ikrom, F., Miftahurohmah, R., Salfa Sabila, T., & Alfandi, W. (2024). Efektivitas Program Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 2118–7302. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/download/2785/2798/2792>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., & ... (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu ...*, 2(2), 241–255. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/view/1883>
- Jan van Eck, N., & Waltman, L. (2023). *Manual for VOSviewer version 1.6.20*. Universiteit Leiden & CWTS.
- Kemenristekdikti. (2018). *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi Edisi Revisi*. Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Khotimah, K., Putri, S. I., & ... (2024). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Mahasiswa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi ...)*, 10(2). <https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/view/2057>

- KPK. (2020). *Pendidikan Antokorupsi Modul Untuk Mahasiswa*. Direktorat Pelayanan Masyarakat KPK. <http://www.kpk.go.id>
- Machmud, W. S., Nurbayani, E., & Ramadhan, S. (2023). Analisis Bibliometrik Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan R Package. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 11(1), 45–68. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8582>
- Tim Satgassus. (2024). *Pendidikan Antikorupsi Transdisiplin*. Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Tupan, & Rosiyan, N. R. (2021). Analisis Bibliometrik Data Publikasi penanganan Covid-19 di Indonesia Menggunakan Software Tableau dan Vosviewer. *Visi Pustaka*, 23(3), 1–2. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/1247/pdf>
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda, R. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian arsitektur informasi pada Google Scholar menggunakan VOSviewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37766>